

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal terdiri atas beberapa jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi pendidikan di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah seperti sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan pendidikan tinggi meliputi akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas (UU No. 20 Th 2003). Pendidikan dasar merupakan landasan dasar untuk meraih jejang pendidikan selanjutnya. Bentuk pendidikan dasar ini yaitu sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiah (MI). SD dalam pelaksanaannya berpacu pada kurikulum pendidikan. Kurikulum sekolah dasar akan mengajarkan beberapa mata pelajaran, di antaranya Pendidikan Agama, bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Mata pelajaran penjasorkes merupakan salah satu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-sportivitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk

merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Karena penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, penjasorkes harus diberikan pada semua tingkat sekolah, mulai taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan maupun perguruan tinggi. Diharapkan siswa sebagai subjek didik dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal dengan penjasorkes. Khususnya untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang dapat membuat tubuh menjadi sehat, terhindar dari penyakit, dan memberikan pengaruh baik dalam proses kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi permainan merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar. Permainan merupakan salah satu cabang olahraga yang diharapkan mampu mengembangkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada umumnya manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa senang bermain. Ketika seseorang bermain inilah mudah untuk mengetahui keadaan sebenarnya ataupun karakter tiap orang tersebut. Sukintaka (1998:19) menyatakan bermain adalah aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang dari melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian, permainan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu potensi siswa yang berupa gerak, sikap, dan perilaku dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi dasar penjasorkes kelas V adalah mempraktekkan prosedur kombinasi gerak dasar lokomotor, non-

lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional. Dengan demikian, salah satu materi pada permainan dan olahraga adalah permainan kasti.

Permainan kasti merupakan salah satu jenis permainan yang sangat digemari dan sangat populer oleh sebagian besar siswa tingkat Sekolah Dasar. Permainan kasti merupakan permainan beregu yang menggunakan bola dan pemukul dan beberapa peralatan lainnya. Olahraga ini mengutamakan kecepatan, ketangkasan dan ketepatan/presisi. Selain sebagai salah satu cabang olahraga permainan, kasti juga merupakan olahraga yang mengutamakan penguasaan teknik, taktik, dan strategi permainan. Untuk mengajarkan materi pembelajaran kasti kepada siswanya seorang guru pendidikan jasmani harus dibekali metode pembelajaran yang memadai guna mengajarkan teknik-teknik dasar dalam permainan kasti secara benar. Menurut Depdikbud., (1994/1995: 39-40) ada 4 teknik dasar dalam permainan kasti, yaitu: teknik melempar bola, teknik menangkap bola, teknik memukul bola, dan teknik berlari.

Penilaian dalam pendidikan merupakan usaha formal untuk menentukan status siswa menurut variabel pendidikan yang diinginkan. Dengan kata lain, penilaian pendidikan merupakan usaha menentukan status siswa dengan suatu aturan dan dilakukan secara formal. Penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan program, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang baik, serta mendorong motivasi siswa untuk belajar yang

lebih baik. Penilaian merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Melalui penilaian, guru mendapat informasi yang tepat secara menyeluruh mengenai kemajuan belajar dan latihan siswa, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan belajar dalam latihan keterampilan bermain kasti. Dalam penilaian hasil belajar dan latihan keterampilan bola kasti diperlukan instrumen. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penilaian secara objektif. Hal ini senada dengan yang dikatakan Djemari Mardapi (2004: 14) alat penilaian merupakan bagian dari sistem pengujian, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, minat, dan motivasi siswa.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tes dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi (Nurhasan, 2001: 9). Kemampuan melaksanakan suatu penilaian hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keberhasilan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengonstruksi alat ukur dan menggunakan alat ukur yang telah dikonstruksi itu dengan cara yang benar, serta kemampuan menganalisis data informasi yang dihasilkan oleh alat ukur itu. Apabila

keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula, Sekolah Dasar Kembang Sari dan Sekolah Dasar 1 Petir terkait pelaksanaan penilaian pembelajaran Penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas ditemukan bahwa selama ini guru di tiga sekolah tersebut dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran materi pada permainan kasti pada siswa Sekolah Dasar kelas atas hanya menggunakan instrumen *sport skill tests* (tes keterampilan) yang sudah baku dan hanya menilai keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar dari permainan kasti. Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi Permendikbud no 21 tahun 2016 penilaian harus mencakup 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil observasi ini saya berkesimpulan kenapa guru belum melakukan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 revisi Permendikbud no 21 tahun 2016. Ditemukan beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi guru. Permasalahannya yaitu guru yang belum memahami sasaran atau tujuan pembelajaran penjasorkes materi permainan kasti pada siswa kelas atas. Kemudian kendala yang dihadapi yaitu guru kesulitan dalam menentukan instrumen penilaian hasil pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas yang valid dan reliabel. Kesulitan lain yang dihadapi guru adalah guru kurang memahami dalam penyusunan atau pengembangan instrumen penilaian hasil

pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas yang valid dan reliabel. Keadaan seperti ini akan dapat diketahui dan diperbaiki jika instrumen penilaian yang digunakan tepat dan mampu mengukur penguasaan siswa terhadap materi permainan kasti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dikembangkan suatu instrumen penilaian hasil pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas valid dan reliabel. Diharapkan instrumen ini bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes pada permainan kasti sekolah dasar kelas atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Penilaian pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas tidak didasarkan kriteria-kriteria yang jelas serta tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.
2. Guru kesulitan dalam menentukan instrumen penilaian hasil pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas yang valid dan reliabel.
3. Guru tidak memahami dalam penyusunan atau pengembangan instrumen penilaian hasil pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas yang valid dan reliabel.

4. Belum dikembangkan instrumen berbasis kinerja penilaian hasil pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas yang valid dan reliabel.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan permainan kasti sangat luas. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan penulis, objek dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas dengan menggunakan penilaian berbasis Permendikbud nomor 21 tahun 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar 1 Petir, Sekolah Dasar Kembang Sari, Sekolah Dasar Sanansari, Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula, dan Sekolah Dasar Mojosari yang berada di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas?.
2. Bagaimanakah hasil validitas instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas?.

3. Bagaimanakah hasil reliabilitas instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas?.

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suatu model instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas. Instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada permainan materi kasti terdiri atas serangkaian rubrik penilaian unsur-unsur teknik dasar dalam permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas.
2. Buku panduan berupa penjelasan dan petunjuk pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas. Buku panduan memuat konsep model, tujuan, alat-alat yang digunakan, persyaratan dan jumlah testor, petunjuk pelaksanaan, teknik penilaian, serta norma yang digunakan dalam mengkonversi hasil penilaian.



## **G. Manfaat Pengembangan**

Pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada permainan materi kasti untuk siswa sekolah dasar kelas atas memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Teoretis**

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai bentuk instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas.
- b. Menambah pengetahuan mengenai instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas yang sahih (valid) dan andal (reliabel).

### **2. Praktis**

Pengembangan instrumen ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru penjasorkes di Sekolah Dasar dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Instrumen penilaian hasil belajar berbasis kinerja keterampilan bermain kasti dapat dikembangkan atau dibentuk apabila telah memahami indikator – indikator dari permainan kasti tingkat Sekolah Dasar. Pada dasarnya penilaian yang tepat untuk upaya pengenalan teknik dasar untuk siswa Sekolah Dasar adalah pada proses. Teknik dasar yang baik akan

mempengaruhi baik buruknya permainan dalam sebuah tim, dan itu akan lebih baik jika dikenalkan sejak usia dini, karena di usia ini anak cenderung lebih mudah diarahkan dan dibetulkan teknik dasarnya.

Adapun asumsi dari pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas meliputi:

- a. Pengembangan instrumen berbasis kinerja penilaian hasil belajar yang dikembangkan benar-benar dapat menilai hasil belajar keterampilan bermain kasti bagi siswa Sekolah Dasar kelas atas.
- b. Pengembangan instrumen ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru dalam melakukan penilaian hasil belajar bermain kasti siswa Sekolah Dasar kelas atas.
- c. Hasil pengembangan yang berupa instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas dapat digunakan di semua Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan model instrumen berbasis kinerja yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar kurikulum Permendikbud nomor 21 tahun 2016.

Pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran penjasorkes pada materi permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar kelas atas memiliki keterbatasan di antaranya:

- a. Keterbatasan penelitian meliputi kendala waktu, tenaga, biaya, dan luasnya wilayah penelitian.

- b. Terbatasnya referensi tentang permainan kasti untuk siswa Sekolah Dasar.